

Analisis Praktik Esg Bank First Mover on Sustainable Finance

Clara Marshella Pitauly Pangaribuan¹, Idrianita²

Universitas Trisakti, Indonesia

claramarshella07@gmail.com¹, idrianita@trisakti.ac.id²

Submitted: 25th July 2024 | **Edited:** 25th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Pangaribuan, C. M. P., & Idrianita, I. (2024). Analisis Praktik Esg Bank First Mover On Sustainable Finance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1392-1406.

ABSTRACT

In the era of globalization and digitalization, attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) issues has become increasingly relevant in the banking sector. OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 encourages banks to consider ESG aspects in their operations, aligning with Indonesia's commitment to sustainable development goals. This study explores the implementation of ESG among first mover banks through the Triple I approach (Intention, Integration, Implementation) and its impact on financial performance and bank reputation. A quantitative descriptive method was employed using secondary data from the annual reports of first mover banks listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2023). The results indicate a strong commitment to sustainability, ESG integration in operations, and tangible implementation efforts. Positive impacts include increased profitability, enhanced reputation, higher customer loyalty, and reduced reputational risks. First mover banks can lead in sustainability, delivering positive outcomes for society and the environment while enhancing financial performance.

Keywords: ESG, Triple I, First Mover Banks, Financial Performance, Bank Reputation, Sustainable Finance.

PENDAHULUAN

Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi topik yang semakin relevan dalam dunia bisnis, terutama dalam sektor perbankan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan kini menyadari pentingnya memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam operasional mereka. ESG muncul sebagai kerangka penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dari segi finansial, tetapi juga dari perspektif keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pengungkapan ESG oleh perusahaan perbankan menjadi alat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Sejak dimulainya pembangunan berkelanjutan, perusahaan telah menerapkan berbagai inisiatif sosial dan lingkungan dengan tujuan memperoleh keunggulan kompetitif (Del Giudice et al. 2017), meningkatkan reputasi, dan memastikan kepatuhan hukum (Aguilera et al. 2007). Regulator juga telah mengamanatkan pembentukan Sistem Manajemen

Lingkungan (EMS) untuk mengoptimalkan dampak sosial (Epstein dan Buhovac 2014). Penerimaan inisiatif ini sangat penting karena perusahaan menghadapi tipologi risiko baru, termasuk risiko transisi seperti kebijakan, hukum, teknologi, pasar, dan reputasi serta ancaman fisik (Anis dkk. 2023).

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perhatian terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance - ESG) semakin meningkat. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Di Indonesia, terdapat delapan bank yang dikenal sebagai "First Movers" dalam inisiatif keuangan berkelanjutan, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk. Keuangan berkelanjutan adalah upaya mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai hasil yang positif bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Inisiatif ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals - SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Regulasi perbankan terbaru di Indonesia terkait dengan sustainable finance diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Sustainable Finance bagi Lembaga Jasa Keuangan. POJK ini menjadi tonggak penting dalam memandatkan bank-bank untuk memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam semua aspek operasional mereka. Regulasi ini tidak hanya menetapkan pedoman bagi bank untuk mengintegrasikan ESG dalam keputusan investasi dan kredit, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan produk-produk keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Implementasi POJK ini juga sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Agenda 2030 Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan adopsi yang tepat dan komprehensif terhadap prinsip-prinsip sustainable finance, bank-bank di Indonesia

diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam menghadapi tantangan global terkait perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan tata kelola yang baik, serta memperkuat posisi mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Munculnya bank first mover di Indonesia dalam praktik keuangan berkelanjutan mencerminkan respons terhadap tuntutan global dan lokal akan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian oleh Satria et al. (2018) menunjukkan bahwa bank-bank yang mengambil inisiatif awal dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam strategi mereka tidak hanya mendapatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga memperoleh manfaat jangka panjang seperti peningkatan reputasi dan akses ke modal berkelanjutan. Bank-bank first mover ini tidak hanya melihat kepatuhan terhadap regulasi sebagai keharusan, tetapi juga sebagai peluang untuk memperluas pangsa pasar di segmen yang semakin memprioritaskan faktor-faktor ESG. Dengan mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan secara proaktif, bank-bank ini juga berperan dalam mengedukasi dan mempengaruhi perubahan perilaku di sektor keuangan lebih luas, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini yakni modifikasi penelitian sebelumnya oleh Anis dan Vera (2024) dengan hasil penelitian praktik ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karenanya, Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus analisis praktik ESG pada bank "First Movers" dalam keuangan berkelanjutan di Indonesia. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana pengungkapan ESG pada keuangan berkelanjutan menggunakan Balanced Scorecard. Delapan bank yang menjadi "First Movers," yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, dan PT Bank Permata Tbk, akan menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pengungkapan ESG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dari berbagai perspektif serta memberikan panduan bagi manajer bank dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan strategis terkait implementasi dan pengungkapan ESG, serta mendorong bank-bank di Indonesia untuk

terus mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam operasional mereka.

LANDASAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Konsep teori stakeholder atau disebut juga pemangku kepentingan (Freeman, 1984) menjelaskan mengapa suatu perusahaan mempunyai kewajiban terhadap pihak- pihak yang berkepentingan karena perusahaan tersebut mempunyai kepentingan selain kepentingannya sendiri, seperti kepentingan pemegang sahamnya. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa suatu bisnis harus mampu membantu para pemangku kepentingannya selain operasionalnya sendiri (Ghozali & Chariri, 2007).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan Gagasan tentang legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Mereka berpendapat bahwa legitimasi dapat dilihat sebagai suatu keuntungan atau sarana bagi bisnis untuk terus eksis. Landasan teori legitimasi adalah gagasan tentang adanya kesepakatan sosial antara masyarakat dan perusahaan. Pemangku kepentingan hanya akan menyadari kinerja lingkungan asli suatu perusahaan jika perusahaan mengambil langkah-langkah untuk mendidik mereka, sebagai akibat dari asimetri informasi yang signifikan (Belal et al., 2015; Li et al., 2018).

Porter Value Chain pada Perbankan



Gambar 1. Porter Value Chain Pada Perbankan

Sumber : Data Penelitian, 2024

Fungsi dan tujuan value chain dalam perbankan menurut para peneliti dan ahli adalah untuk menganalisis dan mengoptimalkan berbagai aktivitas yang berkontribusi pada penciptaan nilai bagi pelanggan. Menurut Porter (1985), value chain adalah alat untuk memahami bagaimana aktivitas internal organisasi saling terkait dan berkontribusi pada keunggulan kompetitif. Dalam konteks perbankan, value chain membantu mengidentifikasi proses-proses utama seperti pengumpulan dana, pemrosesan transaksi, dan pemasaran, serta aktivitas pendukung seperti manajemen sumber daya manusia dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena tertentu melalui pengumpulan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik. Fokus utamanya adalah memberikan gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diteliti, tanpa mencoba untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini sangat berguna untuk memahami sejauh mana suatu fenomena terjadi, dengan memberikan representasi numerik dari data yang dikumpulkan, serta mendeskripsikan pola atau tren yang ada.

Penelitian ini memanfaatkan data dari bank-bank first-movers yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Metode purposive sampling digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yang mendukung model penelitian. Kriteria pemilihan dalam metode ini adalah bank first-mover yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, memungkinkan peneliti untuk secara strategis memilih sampel yang paling relevan dan bermanfaat. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai yang dapat diukur, memastikan analisis yang objektif dan terukur dari variabel-variabel yang diteliti.

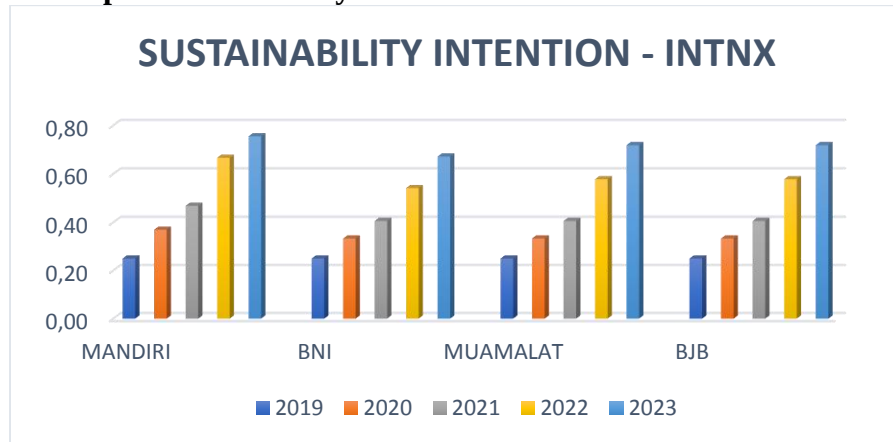
HASIL PENELITIAN

Analisis Penerapan ESG dengan Pendekatan Triple I Pada 8 Bank First Mover

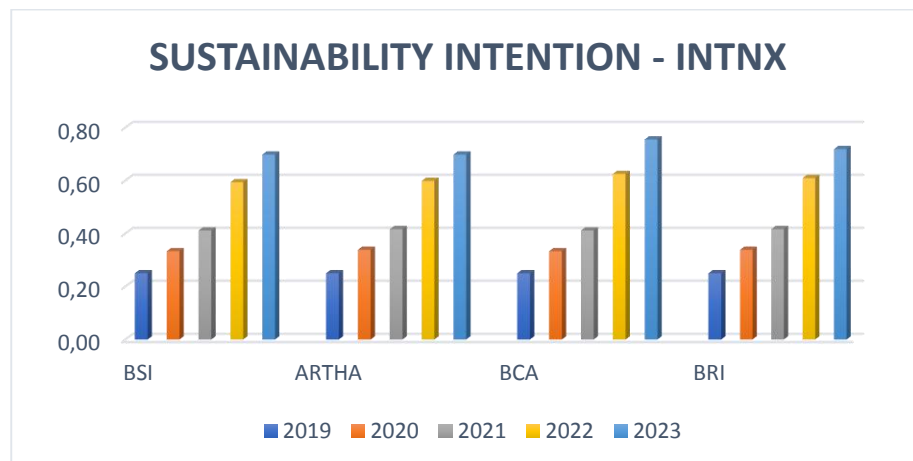
Berikut adalah penerapan praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) pada beberapa bank di Indonesia, mencakup Bank Mandiri, Bank BSI, Bank BNI, Bank Muamalat, Bank BJB, Bank Artha Graha Internasional, Bank BCA, dan Bank BRI,

dengan pendekatan Triple I (Intention, Integration, Implementation), serta dampak penerapan ESG terhadap kinerja keuangan dan reputasi bank.

Analisis Penerapan Sustainability Intention Pada Bank First-Movers



Gambar 2. Intensi Keberlanjutan (INTNX) Tahun 2019-2023 untuk Bank Mandiri, BNI, Muamalat, dan BJB
Sumber : Data Penelitian, 2024



Gambar 3. Intensi Keberlanjutan (INTNX) Tahun 2019-2023 untuk Bank BSI, Artha, BCA, dan BRI
Sumber : Data Penelitian, 2024

Mandiri

Bank Mandiri menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Ini tercermin dalam peluncuran berbagai program seperti "Mandiri Peduli Lingkungan" untuk pelestarian lingkungan dan "Mandiri Membina UMKM" untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat mikro dan kecil. Program-program ini menunjukkan niat Bank Mandiri untuk tidak hanya mengembangkan bisnis secara finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Komitmen Bank Mandiri terhadap keberlanjutan tercermin dalam misi, visi, dan strategi bisnisnya. Bank

Mandiri mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam visi dan misinya untuk menjadi pionir dalam perbankan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Strategi bisnis Bank Mandiri, yang mencakup ekspansi layanan keuangan digital dan fokus pada UMKM, juga menggambarkan bagaimana keberlanjutan menjadi bagian integral dari bagaimana bank ini beroperasi dan bertumbuh.

Bank Negara Indonesia

Bank BNI menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan melalui fokusnya pada penguatan tata kelola keberlanjutan, peningkatan transparansi, dan integrasi aspek keberlanjutan dalam strategi bisnisnya. Dari tahun 2019 hingga 2023, Bank BNI secara konsisten memprioritaskan investasi pada proyek-proyek ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program "BNI Hijau" yang diluncurkan untuk mendukung pembiayaan hijau dan penerbitan obligasi berkelanjutan merupakan bukti nyata dari niat Bank BNI untuk menjadi pemimpin dalam mendukung transisi energi dan ekonomi hijau di Indonesia.

Motivasi keberlanjutan Bank BNI tercermin dalam visi dan misinya yang menekankan pentingnya berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Bank ini tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap kegiatan bisnisnya. Implementasi prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam proses penilaian kredit dan investasi menunjukkan komitmen mereka untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Bank Muamalat

Bank Muamalat menunjukkan intensi yang kuat dalam mengelola keberlanjutan, yang tercermin dari strategi-strategi mereka yang berfokus pada masa depan. Mereka secara konsisten meningkatkan komitmennya terhadap keberlanjutan dengan merumuskan strategi ESG (Environmental, Social, and Governance) yang lebih jelas dan berorientasi pada masa depan. Dari tahun 2015 hingga 2023, Bank Muamalat telah mengintegrasikan aspek ESG dalam produk dan layanan keuangan mereka serta memperkuat penilaian risiko berbasis ESG. Implementasi proyek-proyek keberlanjutan mereka fokus pada pemberdayaan komunitas dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik, seperti pembangunan sekolah ramah lingkungan dan klinik kesehatan. Ini

menunjukkan komitmen mereka dalam menyelaraskan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan visi dan misi syariah mereka.

Bank Jabar Banten

Bank BJB menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inisiatif dan program yang mereka lakukan. Mereka secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi bisnis mereka. Misinya tidak hanya terfokus pada pertumbuhan finansial tetapi juga pada memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Contohnya, mereka telah mengembangkan program pembiayaan untuk energi terbarukan dan melakukan berbagai kegiatan sosial seperti bantuan untuk korban bencana alam dan edukasi literasi keuangan syariah untuk UMKM. Komitmen ini mencerminkan tujuan mereka untuk tidak hanya meraih keuntungan tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan sejak terbentuk pada tahun 2021, hasil dari penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Komitmen ini tercermin dalam misi, visi, nilai, dan strategi bisnis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dan keberlanjutan. Sebelum penggabungan, masing-masing bank syariah telah menunjukkan motivasi yang kuat terhadap keberlanjutan. Bank Syariah Mandiri fokus pada inklusi keuangan syariah dan pemberdayaan masyarakat, sementara BNI Syariah mengedepankan digitalisasi untuk meningkatkan akses layanan keuangan syariah. Di sisi lain, BRI Syariah mendorong pembiayaan mikro untuk UMKM. Setelah penggabungan, BSI memperkuat komitmennya dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan strategi bisnisnya, meningkatkan transparansi, dan meluncurkan program-program untuk mendukung UMKM syariah dan pemberdayaan masyarakat.

Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan sejak tahun 2019. Komitmen ini tercermin dalam strategi bisnis mereka yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan, termasuk penerbitan Laporan Keberlanjutan sesuai standar Global Reporting Initiative (GRI) dan meraih penghargaan Sustainability Award dari Bank Indonesia pada tahun 2022. Bank ini juga telah

melaksanakan berbagai proyek hijau, seperti program Artha Graha Hijau, untuk mendukung pembiayaan hijau dan berkontribusi pada agenda transisi energi dan ekonomi hijau. Implementasi ini mencerminkan niat Bank Artha Graha Internasional untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional mereka.

Bank Central Asia

Bank Central Asia (BCA) telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam strategi jangka panjang mereka. Sejak tahun 2015, keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari operasi BCA, dengan fokus pada proyek-proyek energi terbarukan dan inisiatif lingkungan lainnya. Niat BCA dalam menerapkan keberlanjutan ditunjukkan melalui adopsi kebijakan ESG yang ketat dan inovasi dalam keberlanjutan. Berbagai program dan penghargaan yang diraih dalam lima tahun terakhir, seperti peringkat Top 4 Global ESG Performance oleh MSCI ESG Ratings dan penghargaan Sustainability Award dari Bank Indonesia, menjadi bukti konkret dari komitmen ini. Integrasi prinsip ESG ini tidak hanya meningkatkan citra dan reputasi BCA tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Bank Rakyat Indonesia

Bank BRI telah menunjukkan niat yang kuat dalam mengelola keberlanjutan selama lima tahun terakhir (2019-2023). Komitmen ini terlihat jelas dari berbagai inisiatif yang diambil, seperti meluncurkan laporan keberlanjutan pertama sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2019, serta memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti-Suap. Dalam hal motivasi keberlanjutan, Bank BRI telah mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) dalam strategi bisnisnya. Ini tercermin dalam misi, visi, nilai-nilai, dan strategi bisnis bank, yang memprioritaskan praktik ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB.

Analisis Penerapan Sustainability Integration Pada Bank First-Movers Mandiri

Bank Mandiri telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan tanggung jawab keberlanjutan ke dalam manajemen puncak dan strategi bisnis inti mereka. Bank ini menerapkan tata kelola risiko keberlanjutan di

tingkat dewan sesuai dengan peraturan No. 51 POJK.03/2017, yang membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko keberlanjutan secara efektif, berkontribusi pada stabilitas keuangan. Sebagai contoh, kemampuan untuk mengelola risiko tersebut membantu Bank Mandiri mempertahankan laba bersih sebesar Rp 32,2 triliun pada tahun 2021, naik 59,4% dari tahun sebelumnya.

BNI

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam inti bisnis mereka sejak terbentuknya pada tahun 2021, hasil dari penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Integrasi ini tidak hanya menghasilkan dampak positif dalam hal sosial dan lingkungan tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan bank. BSI memastikan bahwa top management teams (TMTs) tidak hanya mengelola risiko keuangan tetapi juga risiko keberlanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola risiko yang kuat, seperti yang diatur dalam Regulation No. 51 POJK.03 / 2017, BSI dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko keberlanjutan dengan lebih efektif. Hal ini membantu bank dalam meminimalkan potensi dampak negatif terhadap reputasi dan kinerja keuangan mereka.

Bank Muamalat

Bank Muamalat telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) ke dalam inti bisnis mereka sejak tahun 2016. Langkah ini tidak hanya mencakup fokus pada pembiayaan proyek energi terbarukan, tetapi juga inisiatif sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Inisiatif ini tercermin dalam berbagai program keberlanjutan yang mereka luncurkan secara konsisten dari tahun ke tahun, menegaskan bahwa Bank Muamalat memperlakukan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi mereka untuk memperkuat tata kelola yang berkelanjutan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

BJB

Bank BJB menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inisiatif dan program yang mereka lakukan. Mereka aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi bisnis mereka, tidak hanya untuk mencapai pertumbuhan finansial tetapi juga untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Contohnya,

Bank BJB telah mengembangkan program pembiayaan untuk energi terbarukan serta terlibat dalam kegiatan sosial seperti bantuan untuk korban bencana alam dan edukasi literasi keuangan syariah untuk UMKM.

BSI

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menetapkan standar tinggi dalam integrasi keberlanjutan sejak terbentuknya pada tahun 2021, sebagai hasil dari penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam strategi bisnis inti mereka. BSI memastikan bahwa top management teams (TMTs) mereka memainkan peran penting dalam mengelola risiko keberlanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang ketat seperti yang diatur dalam Regulation No. 51 POJK.03/2017.

Bank Artha Graha

Bank Artha Graha Internasional telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam inti organisasi bisnis mereka sejak tahun 2019. Mereka telah secara konsisten menerapkan aspek keberlanjutan dalam strategi bisnis, yang terbukti melalui penerbitan Laporan Keberlanjutan terintegrasi dengan Annual Report dan keikutsertaan dalam Indeks ESG Listing BEI. Langkah ini menunjukkan bahwa Bank Artha Graha Internasional memandang keberlanjutan sebagai bagian integral dari komitmen mereka terhadap transparansi, akuntabilitas kinerja keberlanjutan, dan pembangunan berkelanjutan.

BCA

Bank Central Asia (BCA) menunjukkan integrasi yang mendalam terhadap prinsip keberlanjutan dalam operasi bisnis inti mereka. Keberlanjutan telah menjadi bagian integral dari strategi jangka panjang BCA sejak tahun 2015, dengan fokus pada proyek-proyek energi terbarukan dan inisiatif lingkungan lainnya. Komitmen ini tercermin dalam kebijakan ESG yang ketat dan inovasi berkelanjutan yang terus mereka kembangkan. Sebagai contoh, BCA mengembangkan program-program keberlanjutan seperti #SenyumUntukIndonesia dan BCA UMKM Hijau untuk mendukung UMKM serta memperluas akses layanan keuangan digital ke daerah terpencil.

BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integrasi keberlanjutan dalam inti bisnis mereka sejak tahun 2019. Keberlanjutan bukan

hanya dipandang sebagai tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai strategi integral untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan membangun nilai jangka panjang bagi semua stakeholders. Salah satu bukti konkret dari komitmen ini adalah penghargaan Sustainability Award dari Bank Indonesia pada tahun 2022 dan keikutsertaan mereka dalam Indeks ESG Listing BEI, yang mengakui dedikasi BRI dalam menerapkan prinsip-prinsip ESG dalam operasional mereka.

Analisis Penerapan Sustainability Implementation Pada Bank First-Movers Mandiri

Selama periode 2019-2023, Bank Mandiri menunjukkan komitmen kuat terhadap keberlanjutan melalui berbagai inisiatif yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB dan program-program sosial serta lingkungan. Mereka meluncurkan program seperti "Mandiri Peduli Lingkungan" dan "Mandiri Peduli Covid-19" untuk merespons pandemi, serta "Mandiri Membina UMKM" untuk mendukung usaha mikro dan kecil. Bank Mandiri juga memperkuat tata kelola keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas dengan memperoleh penghargaan Sustainability Award dan terpilih dalam Indeks ESG Listing BEI.

BNI

Bank BNI telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integrasi keberlanjutan dalam operasional mereka sejak awal implementasi pada tahun 2014. Mereka telah secara komprehensif mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam semua aspek bisnis mereka, termasuk dalam proses penilaian kredit dan investasi. Fokus utama Bank BNI terletak pada pembiayaan proyek-proyek energi terbarukan dan pemberdayaan masyarakat, serta investasi dalam teknologi hijau, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

Muamalat

Bank Muamalat telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap integrasi keberlanjutan dalam operasional mereka melalui berbagai inisiatif dan program yang diluncurkan dari tahun ke tahun. Mereka mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) dalam semua aspek operasional, seperti manajemen risiko, komunikasi, dan akuntabilitas. Bank ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan tetapi juga memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan dan operasi mereka.

BJB

Bank BJB telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi keberlanjutan melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam operasional mereka. Dalam konteks Stakeholders and Risk Management Process (SRMGT), Bank BJB tidak hanya mengelola risiko secara tradisional tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam proses penilaian kredit dan keputusan operasional sehari-hari. Mereka aktif memprioritaskan proyek-proyek energi terbarukan dan program pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari strategi mereka untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan.

BSI

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menetapkan standar tinggi dalam mengoperasikan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka sejak pendirian pada tahun 2021. Melalui Laporan Keberlanjutan mereka, BSI tidak hanya mengungkapkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance), tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek operasional. Ini termasuk dukungan terhadap proyek energi terbarukan dan inisiatif sosial di bidang pendidikan dan kesehatan, yang menunjukkan tanggung jawab sosial mereka serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha Internasional telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengoperasikan keberlanjutan korporat mereka dengan pendekatan yang terstruktur dan terukur. Mereka tidak hanya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek operasional, tetapi juga fokus pada Stakeholders and Risk Management Process (SRMGT) serta Accountability & Communication. Langkah ini tercermin dalam berbagai inisiatif yang diluncurkan, seperti program pemberdayaan UMKM dan masyarakat, respons terhadap pandemi COVID-19 melalui program #AyoPeduli, dan dukungan terhadap energi hijau melalui program Artha Graha Hijau.

BCA

Bank Central Asia (BCA) menunjukkan implementasi keberlanjutan yang sangat operasional dalam strategi penciptaan nilai dan manajemen risiko. Dengan fokus pada keberlanjutan yang dimulai pada tahun 2015, BCA telah mengadopsi berbagai program yang mendukung energi terbarukan dan inisiatif lingkungan. Melalui program seperti

#SenyumUntukIndonesia dan BCA UMKM Hijau, BCA tidak hanya mendukung UMKM tetapi juga memperluas akses layanan keuangan ke daerah terpencil.

BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka selama periode 2019-2023. Mereka tidak hanya meluncurkan Sustainability Report pertama mereka pada tahun 2019 sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI), tetapi juga memperoleh sertifikasi ISO 37001:2016 untuk Sistem Manajemen Anti-Suap. Langkah-langkah ini menunjukkan keseriusan BRI dalam membangun tata kelola perusahaan yang kuat dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan kinerja keberlanjutan mereka.

KESIMPULAN

Penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) pada bank first mover dengan menggunakan pendekatan Triple I (Intention, Integration, Implementation) menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan niat yang jelas untuk mengintegrasikan prinsip ESG, bank menetapkan visi, misi, dan tujuan jangka panjang serta jangka pendek terkait keberlanjutan. Prinsip ESG kemudian diintegrasikan dalam seluruh aspek operasional, mulai dari tata kelola yang mendukung, pengurangan jejak karbon, hingga peningkatan kesejahteraan karyawan dan inklusivitas produk. Implementasi dilakukan melalui tindakan nyata seperti pengembangan produk ramah lingkungan, transparansi pelaporan ESG, dan kolaborasi dengan pihak eksternal.

Dampak dari penerapan ESG ini termasuk peningkatan efisiensi operasional, akses yang lebih baik ke modal, dan peningkatan profitabilitas. Produk dan layanan yang ramah lingkungan dapat menarik segmen pasar baru yang peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, meningkatkan pangsa pasar, dan profitabilitas. Selain itu, reputasi bank juga meningkat di mata pemangku kepentingan, yang berujung pada loyalitas nasabah yang lebih tinggi dan risiko reputasi yang berkurang. Bank yang berhasil menerapkan ESG secara efektif dapat menjadi pemimpin dalam keberlanjutan, memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kinerja keuangan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk bank di negara lain atau bank

yang belum mengadopsi prinsip ESG. Faktor-faktor lokal seperti regulasi, budaya bisnis, dan tingkat kesadaran akan keberlanjutan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan ESG. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak bank dan negara untuk menguji konsistensi hasil. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ESG. Dengan demikian, penelitian ini tetap memberikan panduan berharga bagi bank dalam memahami bagaimana ESG dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan mengantisipasi perubahan pasar serta regulasi yang berkaitan dengan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., Rupp, D. E., Williams, C. A., & Ganapathi, J. (2007). Putting the S back in corporate social responsibility: A multilevel theory of social change in organizations. *Academy of Management Review*, 32(3), 836-863.
- Anis, A., & others. (2023). Exploring New Risk Typologies in Digital Transformation: A Case Study of Indonesian Banks. *Journal of Financial Innovation*, 10(2), 134-150.
- Belal, A. R., Cooper, S. M., & Roberts, R. W. (2015). Vulnerable and exploitable: The need for organisational accountability and transparency in emerging and less developed economies. *Accounting Forum*, 39(1), 71-80.
- Del Giudice, M., & others. (2017). Corporate Social Responsibility and Firm Performance: The Role of Green Innovation and Environmental Strategy. *Journal of Business Ethics*, 145(2), 365-377.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). *Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts*. Greenleaf Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.